



# JEP

# JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN

ISSN : 2302 – 9595  
Volume 7 No 2 Juli 2018

Pengaruh Desentralisasi Fiskal Dan Tenaga Kerja Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Pulau Sumatera  
**Taufiqur Rahman , I Wayan Suparta , Arivina Ratih Taher**

Pengaruh Belanja Pegawai, *Mandatory Spending*, Dan  
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Fiscal Space* Seluruh Provinsi  
Di Sumatera  
**Aditia Rinaldi , Marselina, I Wayan Suparta**

Dampak Ekspor Dan Populasi Terhadap Produk Domestik Bruto  
(PDB) Di Indonesia Periode 1980 Hingga 2015  
**Ferri Kuswantoro**

The Effect Of Government Governance And *Tax Ratio* To  
Economic Growth (Case Study In Asean Countries)  
**Finidya Demarani**

Nilai Tambah Pada Industri Ikan Kering Tipis Di Juata Laut  
**Sulistya Rini Pratiwi, Meylin Rahmawati**

Model Data Panel Penawaran Pembiayaan Bank Umum Syariah  
**Irma Febriana MK**

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNILA

Gedung B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila  
Jl. Soemantri Brojonegoro No 1 Gedongmeneng  
Bandar Lampung 35145  
e-mail : jepep.feb@gmail.com  
website : ep.feb.unila.ac.id

## **Model Data Panel Penawaran Pembiayaan Bank Umum Syariah**

**Irma Febriana MK**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan Inflasi terhadap penawaran pembiayaan di bank umum syariah devisa. Penelitian ini menggunakan model data panel *fixed effect model* dengan 4 bank umum syariah devisa di Indonesia sebagai data *cross section*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penawaran pembiayaan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel dana pihak ketiga dan *return on asset* (berpengaruh positif), *non performing financing* (berpengaruh negatif), sedangkan inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

**Kata Kunci :** Dana Pihak Ketiga (DPK), data panel, inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), penawaran pembiayaan, *Return On Asset* (ROA).

### **Pendahuluan**

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficitspending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral (Taswan, 2010). Selain itu, bank juga dapat berfungsi sebagai lembaga perantara dari pihak non produktif kepada pihak produktif. Melalui bank, dana dapat digunakan oleh peminjam untuk melakukan kegiatan usaha produktif yang mendorong peningkatan kesejahteraan.

Sejak penetapan UU tentang Perbankan tahun 1998, Indonesia secara *de jure* menerapkan sistem perbankan ganda, yaitu bank konvensional dan bank syariah yang melakukan operasional secara berdampingan di seluruh wilayah Indonesia (Ascarya, 2012). Bank syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (Kasmir, 2012). Pembentukan sistem ini berdasarkan larangan dalam agama Islam untuk memberikan pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*).

Perjanjian antara pihak bank dan pihak lain juga harus dilakukan atas dasar kesepakatan, sehingga dapat menghindari kecurangan dan kerugian di kemudian hari.

Di Indonesia bank umum syariah pertama kali lahir dari hasil kerja tim perbankan MUI dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (Kasmir, 2012), yang kemudian diikuti dengan berdirinya bank syariah lainnya. Penetapan UU Perbankan tahun 1998 makin memperkuat dan mendorong pembentukan bank syariah. Tahun 2008 keluarlah UU No. 21 tentang Perbankan Syariah.

Sebagai lembaga intermediasi berdasarkan hukum Islam, bank umum syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Berdasarkan UU tentang Perbankan tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut Iskandar (2013) prinsip syariah yang digunakan dalam pembiayaan adalah aturan perjanjian

berdasarkan hukum Islam dengan menghindari unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Oleh karena itu, imbalan yang diperoleh dari pembiayaan berupa bagi hasil bukan bunga seperti pada kredit bank konvensional.

Pembiayaan dalam perekonomian memiliki peran penting yaitu sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil. Hal ini terjadi karena pembiayaan diutamakan diberikan kepada pihak yang menjalankan sektor usaha untuk investasi dan modal kerja (Antonio, 2001). Selain itu, ide utama berdirinya lembaga keuangan syariah didasarkan pada konsep *asset and production based system* (sistem berbasis aset dan produksi). Dengan demikian, semakin besar alokasi dana pihak ketiga oleh bank umum syariah pada sektor riil, maka akan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam suatu perekonomian. Penyaluran pembiayaan juga berlaku bagi usaha kecil dan menengah, yaitu dengan pembiayaan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Menurut Rama (2010) pembiayaan dengan akad *musyarakah* dan *mudharabah* dapat mengarahkan sektor riil dan sektor

keuangan bergerak secara seimbang. Hal ini dikarenakan pembiayaan dilaksanakan berdasarkan konsep aset dan produksi. Sehingga, pertumbuhan pada perbankan syariah dapat memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan bank umum syariah devisa yang luas juga diiringi dengan jumlah pembiayaan yang besar. Hal ini terbukti dalam kurun waktu 5 tahun (2010-2014) pangsa pasar untuk masing-masing bank adalah bank umum syariah devisa sebesar 79,88%, bank umum syariah *non* devisa sebesar 19,03% dan bank campuran sebesar 1,08%. Selama jurun waktu itu juga di bank umum syariah devisa pembiayaan *musyarakah* lebih besar dibandingkan dengan pembiayaa *mudharabah*. Pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* juga lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah*.

Penyaluran dana oleh bank membutuhkan sumber-sumber dana, yaitu usaha bank dalam memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasinya. Sumber dana terpenting adalah dana pihak ketiga, yaitu sumber dana utama bagi bank serta

menjadi ukuran keberhasilan bank jika digunakan untuk membiayai kegiatan operasi. Besarnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank umum syariah devisa memiliki pengaruh terhadap penawaran pembiayaan *musyarakah*. Semakin tinggi jumlah dana yang berhasil dihimpun, maka semakin tinggi jumlah pembiayaan yang ditawarkan. Sesuai dengan teori jumlah uang beredar yaitu terkait dengan rasio uang kartal yang menghubungkan uang kartal dengan deposito (Mishkin, 2010). Ketika depositor memutuskan untuk mengurangi penarikan uang kartal dan menyimpan dalam bentuk deposito, maka penawaran uang oleh bank akan meningkat. Hal ini dikarenakan jumlah deposito dapat disalurkan kepada pihak yang sebelumnya tidak memiliki dana. Menurut Qolby (2013), dana pihak ketiga dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Ketidakpatuhan pengembalian dana pinjaman oleh nasabah kepada pihak bank merupakan hambatan yang sering dihadapi oleh bank umum syariah, sehingga bank mengalami pembiayaan bermasalah

yang diukur dengan *Non Performing Financing (NPF)* yang dinyatakan dalam bentuk rasio. Rasio *NPF* juga menggambarkan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan. Peningkatan *NPF* akan meningkatkan kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan, karena risiko yang ditanggung bank semakin besar. Bank Indonesia menetapkan ketentuan batas maksimal dari rasio *NPF*, yaitu sebesar 5%. Rasio *NPF* merupakan salah satu variabel yang diamati oleh bank syariah. Tinggi rendahnya rasio *NPF* pada suatu bank syariah akan mempengaruhi keputusan untuk menawarkan pembiayaan *musyarakah*. Pemilihan variabel *NPF* berdasarkan teori jumlah uang beredar, yaitu terkait dengan rasio kelebihan cadangan (Mishkin, 2010). Peningkatan *NPF* mencerminkan peningkatan pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank, sehingga bank harus mengurangi kelebihan cadangan untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya rasio kelebihan cadangan dan selanjutnya menyebabkan penawaran uang meningkat. Sehingga, hubungan antara penawaran pembiayaan dengan rasio *NPF* adalah positif.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Shafiyah (2013) yang menyatakan bahwa variabel *NPF* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan investasi.

Pembiayaan memiliki tujuan memperoleh keuntungan, yaitu dengan cara menyalurkan pada usaha yang dapat memberikan keuntungan. Salah satu bentuk pengukuran keuntungan bank adalah dengan rasio *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi nilai dari rasio *ROA* mengindikasikan bahwa kinerja bank semakin baik dan perolehan keuntungan meningkat. Peningkatan *ROA* akan mengakibatkan penurunan penawaran pembiayaan di bank umum syariah. Hal ini sesuai dengan teori jumlah uang beredar yang terkait dengan rasio kelebihan cadangan (Mishkin, 2010). Ketika *ROA* yang diperoleh bank meningkat, maka akan menambah kelebihan cadangan yang dimiliki bank. Peningkatan jumlah kelebihan cadangan yang relatif lebih besar dibandingkan jumlah dana yang ditawarkan selanjutnya akan meningkatkan rasio kelebihan cadangan, sehingga jumlah penawaran uang menurun. Teori

tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agista (2015) bahwa *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Selain dari kondisi internal bank, kondisi perekonomian seperti inflasi juga mempengaruhi kegiatan perbankan. Menurut teori penawaran uang mazhab *alternatif* peningkatan output searah dengan tingkat harga. Sehingga, pergerakan harga (inflasi) akan disesuaikan oleh peningkatan pendapatan. Dengan kata lain, inflasi dapat diminimalisir dengan peningkatan pendapatan yang lebih besar. Fahrudin (2009) meneliti mengenai pengaruh inflasi terhadap pembiayaan pada bank umum syariah, hasilnya adalah variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah.

Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPF), *Return On Aset* (ROA) dan Inflasi terhadap penawaran pembiayaan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

## **Kajian Pustaka**

Bank umum sebagai lembaga perantara keuangan dalam kegiatannya senantiasa melakukan penawaran uang yang telah dihimpun dari masyarakat. Penawaran uang adalah jumlah uang yang tersedia dalam suatu perekonomian. Dalam teori, penawaran uang diasumsikan sepenuhnya dikendalikan oleh bank sentral. Penawaran uang yang dimaksud adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat. Perubahan jumlah uang yang beredar secara garis besar dipengaruhi oleh uang inti dan pengganda uang (Mishkin, 2010). Besarnya uang inti sangat tergantung pada tindakan-tindakan yang ditentukan oleh otoritas moneter khususnya bank sentral. Pengganda uang, di samping dipengaruhi oleh perilaku bank sentral juga ditentukan oleh perilaku agen-agen ekonomi lainnya seperti bank umum dan masyarakat domestik.

Angka pengganda uang merupakan fungsi dari rasio uang kartal yang ditentukan oleh depositor, rasio kelebihan cadangan yang ditetapkan oleh bank, dan rasio giro wajib yang ditentukan oleh *the Fed* (Bank Sentral). Ketika perilaku

depositor menyebabkan rasio uang kartal meningkat (*ceteris paribus*), berarti bahwa depositor mengkonversi sebagian dari depositonya. Sehingga, jumlah uang beredar akan menurun. Hal yang berbeda akan terjadi jika depositor mengurangi rasio uang kartal dengan menambah jumlah deposito, maka jumlah uang beredar akan meningkat. Alasannya adalah bahwa deposito memiliki efek berganda. Ketika jumlah deposito yang berada di bank meningkat, maka jumlah dana yang akan ditawarkan bank juga meningkat. Sehingga, masyarakat dengan keterbatasan dana dapat menggunakan dana pinjaman untuk melakukan kegiatan usaha.

Penawaran uang menurut mazhab *mainstream* sepenuhnya dikontrol oleh Negara sebagai pemegang monopoli dari penerbitan uang yang sah. Keberadaan bank sentral adalah untuk menerbitkan mata uang dan menjaga nilai tukarnya agar dapat berada pada tingkat harga yang stabil. Negara melakukan sendiri control terhadap penerbitan uang dan kepemilikan atas semua bentuk uang, baik logam, kertas, atau kredit (Marthon, 2004). Mazhab *mainstream*

memberikan asumsi bahwa penawaran uang dipengaruhi oleh kebijakan bank sentral, sehingga secara grafik akan terlihat bahwa MS bersifat *perfect elastic* yang berakibat pada penawaran uang bebas dari pengaruh tinggi rendahnya biaya atas aset yang menganggur. Jumlah uang beredar oleh otoritas moneter ditetapkan sesuai dengan proporsional tingkat pendapatan atau nilai transaksi.

Dalam teori penawaran uang mazhab alternatif penawaran uang dipengaruhi oleh *actual spending demand* dalam kebutuhannya untuk transaksi di pasar barang dan jasa. Penawaran uang hanya representasi dari permintaan uang, maka variabel-variabel yang mempengaruhinya tidak jauh berbeda (Karim, 2012).

Dana yang berhasil dihimpun oleh bank merupakan ukuran dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu dana utama yang digunakan oleh bank syariah untuk menyalurkan dana adalah dana pihak ketiga (Antonio, 2001). Sehingga, semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, akan meningkatkan volume pembiayaan, termasuk

pembiayaan *musyarakah*. Bank sebagai lembaga intermediasi juga wajib untuk menyalurkan dana yang berhasil dihimpun kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun harus diimbangi dengan peningkatan pembiayaan. Selain itu, secara operasional perbankan, dana pihak ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva bank.

*NPF* merupakan indikator yang digunakan oleh bank untuk menunjukkan kerugian akibat resiko pembiayaan. Peningkatan *NPF* akan berpengaruh terhadap pengurangan kelebihan cadangan yang dimiliki bank. Selanjutnya kelebihan cadangan menurun dan rasio kelebihan cadangan juga menurun. Sehingga, angka pengganda uang akan semakin besar dan jumlah uang yang beredar meningkat. Berlaku pada keadaan yang sebaliknya.

*Return On Asset (ROA)* merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari penempatan aktiva produktif (Taswan, 2010). Peningkatan *ROA* menunjukkan peningkatan

keuntungan dari bank serta mengindikasikan bahwa posisi bank semakin baik dari segi keamanan aset. Ketika keuntungan yang diperoleh bank meningkat, maka bank akan menyimpannya sebagai kelebihan cadangan. Peningkatan kelebihan cadangan akan meningkatkan rasio kelebihan. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengganda uang, yaitu rasio kelebihan cadangan yang meningkat akan menurunkan pembagi pada angka pengganda uang. Sehingga, angka pengganda uang akan semakin kecil dan jumlah uang yang beredar menurun. Berlaku pada keadaan yang sebaliknya.

Inflasi merupakan kondisi perekonomian dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. berdasarkan teori penawaran uang mazhab *alternatif* peningkatan inflasi yang terjadi akan diiringi dengan meningkatnya pendapatan. Sehingga, efek dari inflasi dapat disesuaikan dengan pendapatan yang lebih besar. Hal ini akan mendorong bank untuk meningkatkan nominal penawaran pembiayaan *musyarakah*, mengingat keuntungan yang diperoleh akan meningkat. Sehingga, terjadi



hubungan positif antara inflasi dengan pembiayaan *musyarakah*.

Dana pihak ketiga bukan hanya menjadi indikator kepercayaan masyarakat terhadap bank, tetapi juga sebagai sumber dana utama dalam penyaluran pembiayaan. Bank wajib untuk menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat. Sehingga, peningkatan dana yang berhasil dihimpun bank akan meningkatkan pembiayaan. Teori yang menyatakan hubungan dana pihak ketiga dan penawaran pembiayaan adalah teori jumlah uang beredar. Variabel dana pihak ketiga diturunkan dari rasio uang kartal yang menghubungkan uang kartal dengan deposito. Keputusan depositor untuk menurunkan permintaan uang kartal dan tetap menyimpan dalam bentuk deposito, maka jumlah dana yang dapat disalurkan oleh bank umum syariah devisa meningkat. Pramono (2013) menyatakan bahwa dana pihak ketiga (yang diprosikan dengan deposito *mudharabah*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Pembiayaan di bank umum syariah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kondisi internal yang mempengaruhi bank

dalam menyalurkan dana adalah aspek kolektibilitas pembiayaan (*NPF*) dan aspek profitabilitas (*ROA*). Permasalahan *NPF* akan mendorong bank untuk mengevaluasi penyaluran pembiayaan dan lebih selektif dalam memilih pihak yang akan dibiayai. Hubungan antara variabel *NPF* dapat dijelaskan dengan teori jumlah uang beredar. Peningkatan dari variabel *NPF* akan mengurangi kelebihan cadangan yang dimiliki oleh bank umum syariah devisa. Hal ini disebabkan bank harus menggunakan cadangan untuk mengatasi permasalahan *NPF*. Sehingga, hubungan penawaran pembiayaan *musyarakah* dengan *NPF* adalah positif.

Aspek profitabilitas (*ROA*) justru akan memberikan pengaruh negatif yaitu peningkatan *ROA* akan menambah jumlah kelebihan cadangan. Peningkatan kelebihan cadangan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan deposito akan menurunkan jumlah uang beredar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaan, yaitu kondisi perekonomian (inflasi, PDB, kurs valuta asing). Berdasarkan teori penawaran uang mazhab *alternatif* kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi

mempengaruhi penawaran uang secara positif. Hal ini dikarenakan peningkatan output searah dengan tingkat harga. Sehingga, pergerakan harga (inflasi) akan disesuaikan oleh peningkatan pendapatan. Dengan kata lain, inflasi dapat diminimalisir dengan peningkatan pendapatan yang lebih besar. Sebagai contoh pada praktik penawaran pembiayaan pada bank syariah yaitu peningkatan harga yang terjadi akan meningkatkan pendapatan nasabah mitra usaha. Hal ini akan meningkatkan nisbah bagi hasil, sehingga bank akan tertarik untuk menambah jumlah penawaran pembiayaan *musyarakah*.

#### **Metode Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pembiayaan (FIN) sebagai variabel terikat adalah jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan akad *musyarakah*. Data diperoleh dari laporan publikasi Bank Umum Syariah devisa di Indonesia tahun 2010-2015. Data pembiayaan yang digunakan dalam satuan jutaan rupiah.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang digunakan adalah jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh

Bank, yaitu berupa deposito *mudharabah*. Data diperoleh dari laporan publikasi Bank Umum Syariah devisa di Indonesia tahun 2010-2015. Data pembiayaan yang digunakan dalam satuan jutaan rupiah.

3. *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio pembiayaan macet pada masing-masing Bank Umum Syariah devisa. Data diperoleh dari laporan publikasi Bank Umum Syariah devisa di Indonesia tahun 2010-2015. Satuan yang digunakan adalah persen.
4. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan publikasi Bank Umum Syariah devisa di Indonesia tahun 2010- 2015. Satuan yang digunakan adalah persen.
5. Inflasi (INF) yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi berdasarkan IHK. IHK mengukur harga sekumpulan barang tertentu (seperti bahan makanan pokok, sandang, perumahan, dan aneka barang dan jasa).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif Kuantitatif dengan model analisis regresi data panel. Model data panel (pooled data yang digunakan adalah :

$$FIN = f(DPK, NPF, ROA, INF)$$

menjadi,

$$\ln FIN_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln DPK_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 INF_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

FIN = Pembiayaan *Musyarakah*

DPK = Dana Pihak Ketiga

NPF = *Non Performing Financing*

ROA = *Return On Asset*

INF = Inflasi berdasarkan IHK

Ln = Logaritma natural

*i* = jenis Bank Syariah

*t* = waktu

$\beta_0$  = koefisien intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien slope atau kemiringan

*e* = kesalahan pengganggu (*standard error*)

Pemodelan dalam penelitian ini menggunakan model *double log*, yaitu semua variabel diubah dalam bentuk persen. Penggunaan model logaritma natural (Ln) bertujuan untuk menghasilkan nilai *standar error* yang lebih kecil, sehingga hasil estimasi mendekati kenyataan.

## Hasil

Setelah dilakukan pengujian untuk milihan metode regresi data panel yang sesuai melalui Uji Chow dan Uji Hausman; diperoleh hasil bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai untuk menganalisis data penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan dengan model *Fixed Effect* :

Hasil estimasi dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect* menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\ln FIN_{it} = -1,761 + 0,412 \ln DPK_{it} - 0,023 NPF_{it} + 0,018 ROA_{it} + 0,005 INF_{it}$$

$$R\text{-square} = 0,873$$

$$F\text{- statistic} = 40,586$$

Perhitungan data panel dengan pendekatan *Fixed Effect* menghasilkan nilai R-square sebesar 0,873. Nilai ini menunjukkan bahwa 87,3% perubahan pembiayaan *musyarakah* di bank umum syariah devisa dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 12,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 1. Hasil Estimasi Data Panel dengan Pendekatan *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,761	0,834	-9,302	0,000
LOG(DPK)	0,412	0,053	7,725	0,000
NPF	-0,023	0,009	-3,834	0,000
ROA	0,018	0,008	2,217	0,029
INF	0,005	0,007	0,735	0,464

Tabel 2. Hasil Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Kesimpulan
DPK	7,725	2,376	0,000	H <sub>0</sub> ditolak***
NPF	-3,834	-2,376	0,000	H <sub>0</sub> ditolak***
ROA	2,217	1,665	0,029	H <sub>0</sub> ditolak**
INF	0,735	1,293	0,464	H <sub>0</sub> diterima*

Keterangan :  $\alpha$  = \*\*\* 1%, \*\*5%, \*10%

- Berdasarkan Tabel 2 diketahui t-statistik untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 7,725. Nilai ini lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 2,642 pada tingkat signifikansi 1% dan df (*degree of freedom*) = 76, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti secara statistik variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* di bank umum syariah devisa.
- Berdasarkan Tabel 2 diketahui t-statistik untuk variabel *Non Performing Financing (NPF)* sebesar -3,834. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan nilai t-tabel sebesar -2,642 pada tingkat signifikansi 1% dan df (*degree of freedom*) = 76, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti secara statistik variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* di bank umum syariah devisa.
- Berdasarkan Tabel 2 diketahui t-statistik untuk variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar 2,217. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,991 pada tingkat signifikansi 5% dan df (*degree of freedom*) = 76, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti secara statistik variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* di bank umum syariah devisa.

pembiayaan *musyarakah* di bank umum syariah devisa.

4. Berdasarkan Tabel 2 diketahui t-statistik untuk variabel inflasi sebesar 0,735. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,665 pada tingkat signifikansi 10% dan df (*degree of freedom*) = 76, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel inflasi secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* di bank umum syariah devisa.

Tabel 3. Hasil Uji F-Statistik

DF(k-1;N-k-1)	$\alpha$	F-tabel	F-statistik	Kesimpulan
(3, 76)	5%	2,720	40,586	$H_0$ ditolak

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji F-statistik menunjukkan nilai F-statistik (40,586)  $\geq$  F-tabel (2,720), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel DPK, *NPF*, *ROA*, dan *INF* berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* di bank umum syariah devisa.

### Pembahasan

Koefisien regresi yang diperoleh dari pendekatan *Fixed Effect* adalah :

$$\text{LnFIN}_{it} = -1,761 + 0,412 \text{ LnDPK}_{it} - 0,023 \text{ NPF}_{it} + 0,018 \text{ ROA}_{it} + 0,005 \text{ INF}_{it}$$

Hasil estimasi menunjukkan nilai masing-masing koefisien dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai konstanta (C) menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -1,761. Artinya jika variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, dan Inflasi (*INF*) sama dengan nol *ceteris paribus*, maka besarnya pembiayaan *musyarakah* adalah -1,761.

Berdasarkan hasil estimasi, variabel DPK memiliki koefisien regresi sebesar 0,412 signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% DPK akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0,412% (*ceteris paribus*). Koefisien regresi untuk DPK memiliki elastisitas yang in elastis, karena  $0,412 < 1$ . Hasil estimasi menunjukkan nilai yang positif dan signifikan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Variabel DPK memiliki pengaruh nyata dan positif terhadap penawaran pembiayaan, berarti bahwa peningkatan DPK akan

mempengaruhi bank umum syariah untuk meningkatkan penawaran pembiayaan kepada masyarakat.

Penyaluran pembiayaan merupakan prioritas utama bank dalam mengalokasikan dana yang berhasil dihimpun. Hal ini sesuai dengan fungsi bank umum syariah sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan DPK kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Selain sebagai prioritas utama, penyaluran pembiayaan juga digunakan bank umum syariah untuk menghasilkan keuntungan. DPK merupakan variabel yang memiliki koefisien paling besar terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi intermediasi, DPK merupakan sumber pendanaan utama bank umum syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahrudin (2009), Pratami (2011), dan Pramono (2013) yang menyatakan bahwa variabel DPK memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah. Serta penelitian yang dilakukan oleh Qolby (2013) juga menunjukkan hasil yang serupa dengan metode *Error Correction Model*, yaitu baik dalam

jangka pendek maupun jangka panjang variabel DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Variabel *NPF* mempunyai koefisien negatif sebesar  $-0,023$ , menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *NPF* sebesar 1%, maka jumlah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan akan turun sebesar 0,023% (*ceteris paribus*). Koefisien regresi untuk *NPF* memiliki elastisitas yang in elastis, karena  $0,023 < 1$ . Hasil estimasi ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, hal ini dikarenakan peningkatan *NPF* akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh bank syariah sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia (Kurniawanti dan Zulfikar, 2014). Ketika peningkatan *NPF* terjadi secara terus-menerus, maka akan meningkatkan PPAP yang dibentuk sehingga mengurangi modal bank dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan *musyarakah*. Sehingga, peningkatan *NPF* akan mempengaruhi bank untuk lebih

berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan serta cenderung mengurangi jumlah pembiayaan *musyarakah*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Prastanto (2013) yang menyatakan bahwa variabel *NPF* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penawaran pembiayaan di bank umum syariah. Selain itu pada bank umum konvensional, variabel *NPL* (*Non Performing Loan*) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank konvensional seperti yang dinyatakan oleh Triasdini (2010). Penelitian Nugroho (2009) dengan metode *Vector Error Correction Model* yang mengkaji mengenai faktor-faktor penentu pembiayaan perbankan syariah juga menunjukkan hasil dari inovasi *NPF* dalam jangka panjang direspon permanen negatif oleh pembiayaan perbankan syariah.

Berdasarkan hasil estimasi, nilai koefisien regresi variabel *ROA* adalah sebesar 0,018 dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *ROA* akan meningkatkan pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,018% (*ceteris*

*paribus*). Koefisien regresi untuk *ROA* memiliki elastisitas yang inelastis, karena  $0,018 < 1$ . Hasil estimasi menunjukkan nilai yang positif dan signifikan, hal ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Variabel *ROA* memiliki pengaruh nyata dan positif terhadap penawaran pembiayaan, hal ini berarti bahwa peningkatan *ROA* akan mempengaruhi bank umum syariah untuk meningkatkan penawaran pembiayaan kepada masyarakat.

Ketidaksesuaian hipotesis dengan hasil penelitian disebabkan oleh bank memiliki keputusan untuk menyalurkan dana dengan mengurangi jumlah kelebihan cadangan yang diperoleh dari *ROA*. Sehingga, jumlah pembiayaan yang ditawarkan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Satria dan Rangga (2010) dengan metode *Analisis Data Panel*, yaitu variabel *ROA* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Diperkuat oleh hasil penelitian Qolby (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia, yaitu baik

dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Berdasarkan hasil estimasi, nilai koefisien regresi inflasi adalah sebesar 0,005 dengan probabilitas 0,464 lebih besar dari 1%, 5%, dan 10%, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap penawaran pembiayaan *musyarakah* di bank umum syariah devisa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan dari variabel inflasi tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Variabel inflasi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Hal ini dikarenakan *induced knowledge* (pengetahuan akan kondisi objektif inflasi) akan menyadarkan bank bahwa peningkatan pendapatan akibat inflasi hanyalah fenomena ilusi uang

(Karim,2012). Kondisi yang terjadi adalah pendapatan, tingkat harga relatif, kekayaan riil, termasuk persediaan riil tidak mengalami perubahan. Sehingga, peningkatan penawaran pembiayaan *musyarakah* terjadi namun tidak signifikan. Selain itu, otoritas moneter di Indonesia juga akan mengatur jumlah uang beredar ketika terjadi inflasi. Seperti dengan meningkatkan tingkat bonus SBIS untuk menarik bank menempatkan dananya pada surat berharga dan mengurangi jumlah penawaran pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2014) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Selain itu, Veratama (2014) juga menyimpulkan hal yang serupa yaitu inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank umum syariah di Indonesia.

#### **Analisis Intersep Model *Fixed Effect***

Tabel 4. Nilai Koefisien *Fixed Effect* di Bank Umum Syariah Devisa

<i>Fixed Effect (Cross)</i>	Koefisien	<i>Individu Effect</i>
BMI	1,653	-0,108
BSM	1,375	-0,386
BNIS	0.030	-1,731
BSMI	-3,058	-4,819



Nilai *individu effect* = Nilai koefisien *Fixed Effect* + Nilai Koefisien *Fixed Effect* masing-masing bank umum syariah devisa

Perbedaan intersep antar bank umum syariah devisa secara jelas dapat dilihat dari

estimasi untuk masing-masing bank sebagai berikut:

1.) Persamaan Regresi untuk Bank Muamalat Indonesia (BMI)

$$\ln\text{FIN\_BMI} = -0,108 + 0,412 * \ln\text{DPK\_BMI} - 0,023 * \text{NPF\_BMI} + 0,018 * \text{ROA\_BMI} + 0,005 * \text{INF\_BMI}$$

Berdasarkan hasil estimasi untuk pembiayaan *musyarakah* di Bank Muamalat Indonesia (BMI) terlihat bahwa nilai intersep sebesar -0,108, artinya jika DPK, *NPF*, *ROA*, dan inflasi sama dengan nol maka nilai pembiayaan *musyarakah* akan sebesar -0,108.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank pertama yang menjalankan operasional syariah di Indonesia. Total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun BMI dan nilai rata-rata *NPF* selama periode penelitian menempati urutan kedua setelah BSM. Nilai rasio *ROA* pada kuartal II 2015 menunjukkan angka 0,5% atau berada pada peringkat 3 yang menunjukkan laba cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan

bahwa variabel yang ada mempengaruhi nilai intersep BMI.

2.) Persamaan Regresi untuk Bank Syariah Mandiri (BSM)

$$\ln\text{FIN\_BSM} = -0,386 + 0,412 * \ln\text{DPK\_BSM} - 0,023 * \text{NPF\_BSM} + 0,018 * \text{ROA\_BSM} + 0,005 * \text{INF\_BSM}$$

Berdasarkan hasil estimasi untuk pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri (BSM) terlihat bahwa nilai intersep sebesar -0,386, artinya jika DPK, *NPF*, *ROA*, dan inflasi sama dengan nol maka nilai pembiayaan *musyarakah* akan sebesar -0,386.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank yang menempati urutan pertama dari total dana pihak ketiga dan nilai rata-rata *NPF*. Artinya nilai *NPF* di BSM adalah yang tertinggi bahkan melampaui batas yang ditentukan oleh BI, yaitu pada kuartal II tahun 2015 mencapai 6,67%. Nilai rasio *ROA* pada kuartal II 2015 menunjukkan angka 0,55% atau berada pada peringkat 3 yang menunjukkan laba cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang ada mempengaruhi nilai intersep BSM.

3.) Persamaan Regresi untuk Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

$$\begin{aligned} \text{LnFIN\_BNIS} &= -1,731 + 0,412* \\ \text{Ln DPK\_BNIS} &- 0,023*NPF\_BNIS \\ &+ 0,041*ROA\_BNIS + 0,005*INF \\ &\_BNIS \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil estimasi untuk pembiayaan *musyarakah* di Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) terlihat bahwa nilai intersep sebesar -1,731, artinya jika DPK, *NPF*, *ROA*, dan inflasi sama dengan nol maka nilai pembiayaan *musyarakah* akan sebesar -1,731.

Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) merupakan bank umum syariah devisa yang berdiri paling akhir di Indonesia. Berdasarkan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, BNIS menempati posisi ketiga setelah BSM dan BMI. Nilai rata-rata *NPF* BNIS selama periode penelitian menempati urutan terakhir, artinya BNIS dapat mengendalikan tingkat *NPF* dibawah 5%. Hal ini terbukti pada kuartal II tahun 2015 nilai *NPF* sebesar 2,42%. Nilai rasio *ROA* pada kuartal II 2015 menunjukkan angka 1,3% atau berada pada peringkat 2 yang menunjukkan laba tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang ada mempengaruhi nilai intersep BNIS.

4.) Persamaan Regresi untuk Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)

$$\begin{aligned} \text{LnFIN\_BSMI} &= -4,819 + 0,412* \\ \text{Ln DPK\_BSMI} &- 0,059*NPF\_BSMI \\ &+ 0,018*ROA\_BSMI + 0,005*INF \\ &\_BSMI \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil estimasi untuk pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) terlihat bahwa nilai intersep sebesar -4,819, artinya jika DPK, *NPF*, *ROA*, dan inflasi sama dengan nol maka nilai pembiayaan *musyarakah* akan sebesar -4,819.

Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) merupakan anak asuransi PT Bank Umum Tugu yang diambil alih dan dikonversi oleh Mega Corpora menjadi bank umum syariah devisa serta secara resmi beroperasi pada tahun 25 Agustus 2004. Berdasarkan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, BSMI menempati urutan terakhir serta nilai rata-rata *NPF* BSMI menempati urutan ketiga setelah BSM dan BMI. Nilai rasio *ROA* pada kuartal II 2015 menunjukkan angka -0,73% atau berada pada peringkat 5 yang menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian yang besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang ada mempengaruhi nilai intersep BSMI.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien intersep pembiayaan *musyarakah* dari setiap bank memiliki tanda negatif dengan nilai yang berbeda. Perbedaan ini terjadi karena setiap bank yang diteliti memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Nilai koefisien intersep juga menunjukkan perbedaan perilaku dari masing-masing bank. Bank dengan koefisien intersep bertanda negatif yang lebih besar menunjukkan bahwa bank tersebut mengurangi jumlah pembiayaan *musyarakah* lebih banyak dibandingkan dengan bank lain.

Berdasarkan nilai koefisien intersep, Bank Mega Syariah Indonesia (BSMI) memiliki nilai negatif yang lebih besar dibandingkan dengan bank lain, yaitu sebesar -4,819. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah Indonesia (BSMI) mengurangi jumlah pembiayaan *musyarakah* relatif lebih banyak dibandingkan dengan bank lain. Bank dengan nilai koefisien intersep negatif terkecil adalah Bank Muamalat Indonesia, yaitu sebesar -0,108. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) mengurangi jumlah pembiayaan

*musyarakah* relatif lebih sedikit dibandingkan dengan bank lain.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran pembiayaan *musyarakah* di masing-masing Bank Umum Syariah Devisa yang ada di Indonesia.
2. Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran pembiayaan *musyarakah* di masing-masing Bank Umum Syariah Devisa yang ada di Indonesia.
3. Variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran pembiayaan *musyarakah* di masing-masing Bank Umum Syariah Devisa yang ada di Indonesia.
4. Variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penawaran pembiayaan *musyarakah* di masing-masing Bank Umum

- Syariah Devisa yang ada di Indonesia.
5. Secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Asset* dan inflasi berpengaruh terhadap penawaran pembiayaan *musyarakah* di Bank Umum Syariah Devisa.
  6. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien intersep penawaran pembiayaan *musyarakah* di Bank Umum Syariah Devisa memiliki nilai berbeda. Dari koefisien intersep masing-masing bank, Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan bank lain. Sedangkan, Bank Syariah Mega Indonesia memiliki nilai koefisien intersep yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bank lain.
- Daftar Pustaka**
- Agista, Aristantia Radis. 2015. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2007-2013*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani Pres. Jakarta.
- Ascarya. 2012. *Alur Transmisi dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Jakarta.
- Dahlan, Rahmat. 2014. *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2 Oktober 2014.
- Fahrudin, Muh. Zakki. 2009. *Pengaruh Inflasi, Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Dana Pihak Ketiga dan Jaringan terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2008*. Jurnal Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. IN MEDIA. Jakarta.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. 2012. *Ekonomi Makro Islami*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawanti, Agustina dan Zulfikar. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi*

- Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS. Surakarta.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, and Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro.* Salemba Empat, Jakarta.
- Marthon, Said Sa'ad. 2004. *Ekonomi Islam.* Bestari Buana Murni. Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan.* Salemba Empat. Jakarta.
- Nugroho, Ris Yowono Yudo. 2009. *Analisis Faktor-faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah : Aplikasi Model Vector Error Correction Model.* Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pramono, Nugroho Heri. 2013. *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia.* *Accounting Analysis Journal.* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Prastanto. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.* *Accounting Analysis Journal.* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009).* Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratami, Wuri Arianti Novi. 2011. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011).* Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Qolby, Muhammad Lutfi. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013.* *Economics Development Analysis Journal.* Jurusan EP, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rama, Ali. 2010. *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.* International Islamic University of Malaysia.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Satria, Dias. 2015. *Analisis Regresi: Model Data Panel.* *Research field: Economic Development, International Trade, Banking and Small/Medium Enterprise.* Universitas Brawijaya. Semarang.
- Satria, Dias dan Rangga Bagus Subegti. 2010. *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum*

*Di Indonesia Periode 2006-2009. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Jurusan EP, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.*

*Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. UPP STIM YKPN. Yogyakarta*

Shafiyah, Mas'udi Faridathus. 2013. *Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Terhadap Pembiayaan Investasi di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.* Tesis. Institut Pertanian Bogor.

Suseno dan Piter Abdullah. 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia.* Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, BI. Jakarta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan.* UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Triasdini, Himaniar. 2010. *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009.* Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Veratama, Yuhan. 2014. *Pengaruh Kurs, Inflasi, DPK, SWBI, dan, Pendapatan Bank Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah (Study Pada Bank Umum Devisa Syariah Periode 2011-2013).* Jurnal Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.

Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia.* Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, BI. Jakarta

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan*

Irma Febriana MK

*Model Data Panel Penawaran Pembiayaan Bank Umum Syariah*